

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dan dilaksanakan untuk tujuan bersama, dijelaskan juga pada Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Pasal 1 Ayat 1, yaitu: “Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Di tahun 2019/2020 ini mengalami bencana non alam yang menyebabkan penghambatan pada sistem ekonomi, kesehatan ataupun pendidikan sendiri, pemerintah membuat Perpu dan regulasi yang terbaru yang dimana bertujuan untuk menanggulangi bencana yang non alami itu, regulasinya yaitu: 1) Intruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2020 tentang refocusing kegiatan, realokasi anggaran serta pengadaan barang jasa dalam percepatan penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), 2) Keputusan Presiden Nomor 11 tahun 2020 tentang penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat COVID-19, 3) Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang penetapan bencana non alam penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai Bencana Nasional, 4) Peraturan Pemerintah No. 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka percepatan penanganan Corona Virus Disease (COVID-19) yang ditetapkan di Jakarta pada tanggal 31 Maret 2020 oleh Presiden Djoko Widodo, 5) Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease (COVID-19), 6) Keputusan Presiden Nomor 9 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease (COVID-19).

Semua kebijakan ataupun Perpu yang dibuat oleh pemerintah berdampak juga untuk bidang pendidikan, kemudian kementerian pendidikan atau Kemendikbud mengeluarkan surat edaran (SE) Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Di dalamnya mnejelaskan tentang cara atau kebijakan yang berhubungan dengan Ujian Nasional, Kebijakan Proses Belajar Dari Rumah, Ujian Sekolah, Kenaikan Kelas, Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dan Dana Bantuan Oprasional.

Pada pendidikan formal untuk sekarang yang kedaannya sedang terjadi bencana non alam yang diharuskan pendidikan formal ditutup dan tidak dibolehkannya ada proses pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka, tetapi boleh diadakan tatap muka ketika wilayah terebut berzona hijau tidak berzona merah dan hitam itupun diharuskan tetap memperhatikan protokol kesehatannya. Sekarang ini sudah menerapkan adaptasi kebiasaan baru yang berdampak pula pada bidang pendidikan yang dimana disekolah melakukan proses belajar mengajar dengan Belajar Dari Rumah (BDR) atau secara *Daring*, dan *Luring* maka dari itu disaat melakukan pembelajaran jarak jauh dibutuhkan media sebagai penghubung materi agar tersampaikan kepada siswa.

Media foto adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar berupa karya seni rupa dua dimensi yang berfungsi untuk menerangkan ataupun menjelaskan sesuatu. Media pembelajaran tak hanya dianggap sebagai fungsi tambahan tetapi pada saat ini sebagai alat bantu untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Media belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau bahan pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian minat belajar dan perasaan pelajar dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Minat belajar siswa dapat diukur melalui empat indikator yaitu, ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan. Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran

tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa adanya beban dalam dirinya. Minat belajar siswa adalah ketertarikan atau kecenderungan yang tetap, yang dimiliki oleh siswa untuk memperhatikan dan terlibat dalam aktivitas belajar karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal yang ia pelajari. Cara untuk menarik ketertarikan siswa terhadap kegiatan belajarpun harus dipersiapkan oleh guru agar minat belajar siswa terus meningkat apa lagi masa pembelajaran daring.

Penelitian ini diadakan dikarenakan adanya kurangnya maksimalisasi proses belajar mengajar yang berbasis *Daring*. Peneliti berinisiatif untuk membantu memaksimalkan proses belajar di saat sekarang yang sedang darurat dan peserta didik tetap belajar seperti biasa, di MTs Mafatihul Huda Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon menggunakan media foto yang hanya diberi foto atau screenshot atau gambar yang nanti akan dilaksanakan untuk pembelajaran daring. Proses belajar yang seperti itu pun masih kurang dalam pemberian materi untuk peserta didik, contohnya saja anak-anak ketika ditanya tentang materi yang ada sudah dilaksanakan sebelumnya, peserta didik tidak tau artinya apa, mereka hanya mengerjakan apa yang diperintah saja tidak mencari tahu yang lainnya atau yang berhubungan dengan materi itu, misal yang ditanya memberikan contoh tetapi peserta didik tidak tahu pengertian dari materi itu. Jadi bisa dikatakan pada MTs Mafatihul Huda Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon ini masih kurang dan rendahnya pengetahuan atau materi IPS. Untuk pendidiknya pun tidak ada inisiatif untuk membuat bahan ajar yang dapat membantu pengetahuan anak-anak karena menurut pendidik tersebut sudah ada di buku paket yang dibagikan ke anak-anak.

Peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan cara belajar mengajar yang tetap menarik tidak monoton agar minat belajar siswa disaat pandemi tidak turun, dengan judul penelitian “Minat Belajar IPS Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Melalui Pengelolaan Media Foto Kelas IX Di MTs Mafatihul Huda Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka muncul beberapa masalah, yaitu:

1. Adanya sebagian siswa yang kesulitan dalam pemahaman pembelajaran secara Daring.
2. Masih ditemukan minimnya kesadaran siswa akan pembelajaran Daring.
3. Pada sebagian siswa masih ditemukan siswa yang kurang minat dalam melaksanakan pembelajaran IPS secara Daring.

## **C. Fokus Kajian Penelitian**

Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu kelas 9 dan akan diuraikan ke dalam fokus kajian penelitian, sebagai berikut:

1. Sarana dalam pembelajaran Daring yang dilakukan oleh Guru yaitu untuk memberi pemahaman terhadap siswa dalam pembelajaran Daring dengan menggunakan media foto.
2. Media foto digunakan dalam pembelajaran daring yaitu upaya agar siswa bisa melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan mudah sehingga materi yang diberikan oleh Guru dapat dipahami oleh siswa melalui foto.
3. Minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan media foto dalam pembelajaran daring.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti dapat merumuskan masalah untuk penelitian ini, rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana media foto dijadikan sarana dalam pembelajaran Daring di MTs Mafatih Huda?
2. Bagaimana pengelolaan media foto dalam pembelajaran Daring di MTs Mafatihul Huda?
3. Bagaimana minat belajar IPS siswa dalam pembelajaran Daring melalui media foto di MTs Mafatihul Huda?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui media foto dijadikan sarana dalam pembelajaran Daring di MTs Mafatihul Huda.
2. Mengetahui pengelolaan media foto dalam pembelajaran Daring di MTs Mafatihul Huda.
3. Bagaimana minat belajar IPS siswa dalam pembelajaran Daring melalui media foto di MTs Mafatihul Huda.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Diharapkan mampu memberikan kontribusi positif pada dunia pendidikan dalam metode pembelajaran di masa Covid-19.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi metode pembelajaran daring yang tepat.
  - c. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti yang lain.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Sekolah dan guru.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu memecahkan metode pembelajaran daring untuk masa covid-19, dapat digunakan untuk proses pembelajaran daring.
  - b. Bagi Siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadai pengetahuan baru dan pengalaman baru bagi peserta didik dan membantu meningkatkan semangat belajar di masa covid-19.